

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba hingga kini masih terus menjadi permasalahan yang bersifat kompleks, karena memiliki dimensi yang luas baik bagi dunia kesehatan medis, psikiatri, mental, dan psikososial, hal ini dikarenakan penyalahgunaan narkoba dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan fisik, psikologis, mengakibatkan kematian, mempengaruhi kehidupan sosial serta keamanan masyarakat¹.

Angka kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih sangat memprihatinkan, berdasarkan hasil survei nasional penyalahgunaan narkoba yang dilakukan BNN RI pada 8 Desember tahun 2021, angka prevalensi masyarakat yang berstatus sebagai penyalahguna narkoba setahun terakhir pakai pada kelompok usia 15-64 tahun mencapai angka 3.662.646, angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2019 sejumlah 3.419.188². Pada tahun 2020, provinsi Jawa Barat sendiri masuk ke urutan 4 jumlah penyalahgunaan narkoba tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus 2.494 kasus³.

Angka penyalahgunaan narkoba ini semakin meningkat di tengah pandemi Covid-19. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Pol Nana Sudjana, pada bulan April jumlah kasus meningkat sebesar 120% dibanding bulan Maret 2020. Angka penyalahgunaan NAPZA semakin meningkat khususnya saat pandemi Covid-19, hal ini karena Covid-19 mempengaruhi keadaan sosial ekonomi di Indonesia bahkan dunia. Sehingga banyak masyarakat yang merasa stress karena kehilangan pekerjaan, perekonomian yang tidak stabil, akhirnya banyak yang menjadikan

¹ Mohammad Indra Bangsawan, "Penyalahgunaan Narkoba Sebagai Kejahatan Terhadap Hak Asasi Manusia yang Berdampak Terhadap Keberlangsungan Hidup Manusia," *Jurisprudence* 6, no. 2 (2016): 89–99.

² Badan Narkotika Nasional, "Survei Nasional Penyalahguna Narkoba Tahun 2021," in *Uji Publik Hasil Penelitian BNN Tahun 2021* (Jakarta, 2021), 15.

³ Badan Narkotika Nasional. Pusdatin BNN, *Indonesia Drugs Report* (Jakarta, 2021), <https://ppid.bnn.go.id/konten/unggah/2020/10/IDR-2021.pdf>. Diunduh tanggal 25 April 2022 pukul 14.25 WIB

narkoba sebagai pelarian dari masalah yang dihadapi tanpa berpikir panjang mengenai dampak negatifnya⁴.

Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial⁵. Ciri khas perkembangan emosi generasi muda yaitu mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi untuk mencoba beberapa hal. Maka pada usia ini sangat dibutuhkan adanya pengarahan dan pengawasan pada pergaulan guna mencegah terjadinya kenakalan remaja. Jika generasi muda terpapar narkoba, hal tersebut sangat mengkhawatirkan, sebab generasi muda merupakan sumber daya manusia yang seharusnya bisa produktif dan menjadi aset negara.

Kasus narkoba di Kota Bekasi, khususnya wilayah Bekasi Selatan sendiri masih menjadi permasalahan yang mengkhawatirkan. Mengutip dari laman harian kompas.com, Kasat Narkoba Polres Metro Bekasi Kota, Kompol Guntur Nugroho menuturkan bahwa Bekasi Selatan merupakan Kecamatan dengan kasus peredaran narkoba tertinggi di Kota Bekasi. Sehingga saat ini Bekasi Selatan masuk kedalam kawasan zona merah darurat penyalahgunaan narkoba⁶. Kecamatan Bekasi Selatan terdiri dari 5 Kelurahan, salah satunya adalah Kelurahan Kayuringin Jaya. Berdasarkan data dari Polres Kota Bekasi pada tahun 2020-2021 kasus Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Bekasi Selatan sejumlah 81 kasus dan 40 kasus atau hampir 50% diantaranya terjadi di wilayah Kelurahan Kayuringin Jaya⁷.

Penyebab terjadi penyalahgunaan narkoba pada seseorang disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang. Faktor dari dalam dapat disebabkan karena keinginan untuk mencoba narkoba tanpa memiliki pengetahuan tentang narkoba serta bahaya yang ditimbulkan. Selain itu, mengikuti

⁴ Sheila Natalia and Sahadi Humaedi, "Bahaya Peredaran Napza Pada Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (2020): 387–392.

⁵ Rospita Adelina Siregar, "Ancaman Narkoba Bagi Generasi Muda dan Upaya Pencegahan Serta Penanggulangannya," *Jurnal Comunita Servizio* 1, no. 2 (2019): 143-153.

⁶ Joy Ande, "Polres Metro Bekasi Kota Klaim Tidak Ada Kampung Narkoba, Hanya Zona Merah," *Kompas.Com*, last modified 2022, accessed May 1, 2022 <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/03/18/15593361/polres-metro-bekasi-kota-klaim-tidak-ada-kampung-narkoba-hanya-zona-merah>.

⁷ Polres Metro Bekasi Kota, "Rekap Laporan Kasus Narkotika Kecamatan Bekasi Selatan 2020-2021," n.d.

trend dan tidak memiliki kemampuan untuk menolak atau mengatakan tidak pada bujukan menggunakan narkoba juga merupakan faktor individu yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba.

Faktor lingkungan dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orangtua terhadap pergaulan anak, keluarga kurang harmonis, dan faktor lingkungan teman sebaya yang tidak sehat, serta faktor kemudahan dalam mendapatkan narkoba⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna dan FGD dengan anggota, ditemukan bahwa anggota Karang Taruna tidak pernah mendapatkan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba. Selain itu, berdasarkan keterangan Ketua Karang Taruna, bahwa pada tahun 2020, terdapat kejadian miris dimana pernah terdapat salah satu anggota Karang Taruna yang kedapatan sebagai pengguna narkoba berjenis sabu. Hal ini membuktikan bahwa penyalahgunaan narkoba menjadi permasalahan yang serius karena dapat masuk ke dalam seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali organisasi Karang Taruna.

Pada hakikatnya Karang Taruna adalah organisasi yang memiliki tugas mencegah serta menanggulangi terjadinya masalah sosial salah satunya adalah kasus penyalahgunaan narkoba. Maka, perlu bagi Karang Taruna untuk memiliki pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba agar dapat dapat membentengi diri untuk menjauhi narkoba dan menyebarkan informasi kepada remaja lain mengenai bahaya dari penggunaan narkoba.

Jika masyarakat khususnya generasi muda tidak memiliki pengetahuan tentang narkoba, maka mereka rentan terjebak dalam lingkungan penyalahgunaan narkoba. Sejalan dengan jurnal yang ditulis oleh (Mahardika Frityatama: 2017)⁹ dan (Indra Sahala dkk: 2021)¹⁰, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hal tersebut

⁸ Andi Muhammad Thoriq, "Tinjauan Viktimologi Dan Kriminologi Terhadap Penyalahgunaan Ganja di Indonesia Overview of Victimology and Criminology of Marijuana Abuse in Indonesia," *Law Jurnal* 2, no. 1 (2022): 101–107.

⁹ Mahardika Frityatama, "Hubungan Antara Pengetahuan Tentang NAPZA dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Siswa SMA Negeri 3 Semarang," *Nexus Keokteran Komunitas* 6, no. 1 (2017): 91–96.

¹⁰ Indra Sahala, dkk, "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Kelurahan Kolongan Mitung Kabupaten Sangihe," *Jurnal KESMAS* 10, no. 1 (2021): 185–193.

menunjukkan bahwa pentingnya memiliki pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika sebagai upaya pencegahan agar masyarakat tidak menyalahgunakan narkotika. Sebenarnya dengan teknologi yang ada, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi tentang bahaya narkotika di internet. Namun hal ini tidak dilakukan oleh anggota Karang Taruna, sehingga anggota kurang memiliki edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkotika.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan ketua dan FGD dengan anggota Karang Taruna, diketahui bahwa masih terdapat anggota yang tidak mengetahui tentang bahaya penyalahgunaan narkotika bagi kesehatan fisik serta psikis. Seluruh anggota berpendapat bahwa lingkungan tempat tinggalnya sangat rawan terjadi kasus penyalahgunaan narkotika. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan survei penyebaran angket kepada anggota Karang Taruna untuk kebutuhan identifikasi masalah.

Berdasarkan hasil penyebaran angket diketahui diketahui 43,7% anggota mengaku orangtuanya tidak selalu mengawasi pergaulannya, 96,9% mengaku tidak memanfaatkan internet untuk mencaritahu bahaya dari penyalahgunaan narkotika, dan 65,6% tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukan jika memiliki kerabat atau teman yang menyalahgunakan narkotika. Berdasarkan survei potensi media penyuluhan, diketahui 84,4% memilih video animasi sebagai media penyuluhan yang menarik, 100% memiliki handphone dan Youtube, 100% anggota mengaku setuju untuk diadakan penyuluhan bahaya narkotika pada anggota Karang Taruna, lantaran organisasi Karang Taruna tidak pernah mendapatkan penyuluhan maupun pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkotika.

Rentannya kasus penyalahgunaan narkotika pada remaja, mengharuskan masyarakat khususnya generasi muda untuk memiliki benteng diri berupa pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyalahgunaan narkotika. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika dibagi menjadi 3 jenis yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier. Pencegahan primer sendiri merupakan suatu upaya pencegahan dengan sasaran masyarakat yang belum pernah menyalahgunakan narkotika dengan tujuan memberikan pengetahuan atau pendidikan mengenai penyalahgunaan narkotika sehingga masyarakat memiliki

pengetahuan yang baik dapat menjauhi dan berpartisipasi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di lingkungannya¹¹.

Organisasi Karang Taruna Kayuringin Jaya sendiri tidak pernah mendapatkan penyuluhan dan tidak memiliki media penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba. Ketua Karang Taruna menyatakan bahwa salah satu program kerja terbaru yang sudah dirancang adalah program pencegahan penyalahgunaan narkoba. Sehingga saat ini Karang Taruna membutuhkan adanya media penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba guna menunjang program kerja yang akan dilaksanakan nantinya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti berinisiatif untuk menciptakan media penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan anggota Karang Taruna mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba. Media yang digunakan berupa video animasi. Menurut (Waluyanto), media video animasi memiliki keunggulan diantaranya yaitu materi dapat lebih mudah diingat sebab memiliki visual karakter yang unik, dapat lebih mudah mewujudkan hal khayal yang tidak dapat dilakukan tanpa video animasi, lebih efektif dalam menyampaikan pesan karena dapat dilihat langsung oleh sasaran yang dituju, efisien sehingga memungkinkan frekuensi belajar yang tinggi¹². Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa video animasi dapat membantu pengguna memahami materi karena memiliki tampilan yang menarik, sehingga peneliti menggunakan video animasi sebagai media penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba pada anggota Karang Taruna Kayuringin Jaya.

Proses penyuluhan akan dibantu oleh Ketua Karang Taruna dan 2 pengurus Karang Taruna. Penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dilakukan secara daring kepada 32 (tiga puluh dua) anggota, penyuluhan daring dilakukan untuk mengatasi keterbatasan tempat serta meminimalisir kerumunan. Setelah adanya media penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba, diharapkan Karang Taruna memiliki pengetahuan yang baik mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dapat menjauhi narkoba dan memiliki sikap anti narkoba. Selain itu media video animasi

¹¹ Hesri Mintawati, "Bahaya Narkoba dan Strategi Penanggulangannya," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra* 1, no. 2 (2021): 27–33.

¹² Ida Karunia, "Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VA SDN Balasklumprik," *JPGSD* 2, no. 2 (2014): 1–10.

dapat digunakan oleh organisasi Karang Taruna agar nantinya dapat melakukan penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkotika secara mandiri dengan media video animasi yang menarik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minim pengetahuan anggota Karang Taruna mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika.
2. Terdapat anggota Karang Taruna wilayah kelurahan yang pernah terjerat kasus narkotika.
3. Organisasi Karang Taruna tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang bahaya penyalahgunaan narkotika.
4. Anggota Karang Taruna berada di wilayah Kayuringin Jaya dimana terjadi kasus narkotika tertinggi di Kecamatan Bekasi Selatan yaitu wilayah Kelurahan Kayuringin Jaya.
5. Kurangnya edukasi kepada Karang Taruna mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika dan cara menanggulangnya.
6. Belum ada media penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkotika bagi Karang Taruna.
7. Karang Taruna membutuhkan media penyuluhan yang menarik untuk meningkatkan pengetahuan bahaya narkotika sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembuatan media video animasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya penyalahgunaan narkotika bagi anggota Karang Taruna Kayuringin Jaya.

C. Perumusan Masalah

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan media penyuluhan video animasi guna meningkatkan pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkotika untuk anggota organisasi Karang Taruna, maka perumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah video animasi layak digunakan sebagai media penyuluhan dan dapat meningkatkan pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkotika bagi anggota Karang Taruna Kayuringin Jaya?”.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan wawasan dalam pengembangan video audio visual sebagai media penyuluhan serta untuk menjadi persyaratan kelulusan pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.

2. Bagi Karang Taruna

Menambah wawasan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba sehingga anggota Karang Taruna kelurahan Kayuringin Jaya memiliki pengetahuan yang baik mengenai narkoba dan dapat mencegah penyalahgunaan narkoba.

3. Bagi Pendidikan Masyarakat

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa pendidikan masyarakat untuk melakukan pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif.

